

BAB I

PENDAHULUAN

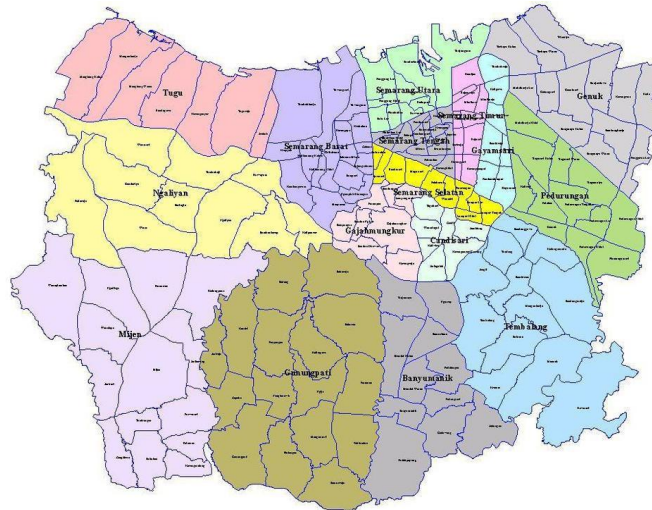
1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan Tinggi Islam merupakan Lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan baru bagi dunia Pendidikan Islam secara umum. Diharapkan dari institusi pendidikan tinggi Islam tersebut bisa melahirkan generasi-generasi Islam yang unggul.

Saat ini, maraknya diskriminasi dalam Pendidikan yang diperoleh umat islam membuat masyarakat Indonesia berkeinginan untuk melanjutkan Pendidikan di jenjang perguruan tinggi islam. Masyarakat Indonesia telah lama memimpikan sekolah islam yang akan membantu kaum muda mendalami agama islam yang sebelumnya hanya bisa dijangkau melalui Pendidikan di Timur Tengah. Keinginan generasi muda merupakan wujud dari kebutuhan masyarakat terhadap para ahli agama islam (ulama) untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan kehidupan social.

Salah satu potensi yang menarik untuk dikembangkan sebagai program pembangunan adalah penciptaan Kota Semarang sebagai kota Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk dapat mencapai predikat sebagai kota Pendidikan, salah satu syarat utamanya adalah pengembangan perguruan tinggi. Meskipun tidak mengabaikan tingkat Pendidikan lainnya. Karena hakekatnya pada tingkat perguruan tinggi inilah yang akan membedakan antara kota Pendidikan dengan kota non Pendidikan. Namun,

di Kota Semarang sendiri masih minimnya perguruan tinggi islam yang fokus dalam satu rumpun ilmu dakwah dan komunikasi.



Gambar 1. 1 Peta Kota Semarang
Sumber : Badan Statistika Kota Semarang Tahun 2014

Sebagai Kota Pusat Pemerintahan Propinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Pusat pertumbuhan di Semarang sebagai pusat aktivitas aglomerasi penduduk muncul menjadi kota kecil baru, seperti di Semarang bagian atas tumbuhnya daerah Banyumanik sebagai pusat aktivitas dan aglomerasi penduduk Kota Semarang bagian atas menjadikan daerah ini cukup padat.

Kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang terbilang sangat tinggi. Pemberdayaan sekolah tinggi merupakan salah satu pilihan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat, khususnya bagi generasi penerus dan agen perubahan (*agen of change*). Barometer kemajuan yaitu mengidentifikasi perubahan lingkungan fisik masyarakat serta pola pikirnya. Perbaikan dan perubahan ini sepenuhnya didasarkan pada dasar penguasaan ilmu secara professional. Setidaknya perguruan tinggi harus

merespon perubahan zaman, agar keberadaannya di masyarakat selalu relevan dan kontekstual.

Gambaran umum untuk Pendidikan tinggi pada Sekolah Tinggi di Kota Semarang dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 1. 1 Data jumlah Sekolah Tinggi di Kota Semarang

Bidang Penjuruan	Jumlah
Ilmu Kesehatan	5
Ilmu Komunikasi	1
Ilmu Elektronika	1
Manajemen Informatika	1
Ilmu Ekonomi	9
Ilmu Pertanian	1
Ilmu Farmasi	1
Maritim dan Transport Amni	1
Ilmu Keagamaan (Non Islam)	2
TOTAL	22

Bersumber dari (Kemdikbud, 2019)

Dakwah Islam di Semarang telah berjalan seiring dengan pertumbuhan kota Semarang. Selama abad 18- 19 kota Semarang tumbuh menjadi sebuah kota dagang, yang didahului dengan berbagai pembangunan fasilitas transportasi baik sungai, darat, maupun laut. Ternyata pertumbuhan sarana transportasi tersebut memunculkan kampung-kampung berpenduduk muslim. Tiga jalur utama yang dalam penelitian ini

di sebut Segitiga Emas, muncul sebagai pusatpusat Islam yang cukup berpengaruh pada abad 19. Dari wilayah Segitiga Emas tersebut lahir banyak kiai dan pesantren yang jejak-jejaknya masih terlihat hingga kini. Pada abad sebelumnya Islam di Semarang berpusat di daerah Kauman, Sekayu, dan Terboyo, pada abad 19 terjadi perluasan wilayah, daerah Segitiga Emas muncul sebagai center of Islam di Semarang, bahkan Jawa. Dari wilayah tersebut, tiga kiai yang mewakili hubungan guru-murid pada pusatpusat tersebut adalah KH. Aboe Darda gurunya KH. Saleh Darat gurunya KH. Abdullah Sajad, mereka mengembangkan dakwah Islam di Semarang.

Perubahan masyarakat yang begitu dinamis seiring pada laju perkembangan pengetahuan dan teknologi yang pesat merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari. Setiap lembaga dakwah harus melengkapi diri dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebelum ia terjun berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang majemuk. Mencermati kenyataan ini, dalam melakukan dakwah dibutuhkan sistem manajemen, rumusan strategi dan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi para juru dakwah (Madani, 2016).

Di Kota Semarang sendiri, hanya, jurusan dibidang Ilmu Keagamaan hanya ada di UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan situs resmi SPAN-PTKIN di UIN Walisongo Semarang, tercatat sebanyak kurang lebih 5.673 orang siswa peminat dari dalam Kota Semarang maupun Luar Kota Semarang yang mendaftar dibidang Manajemen Dakwah dan Penyiaran Islam. Namun dari UIN Walisongo sendiri hanya dapat menampung sebanyak 40 orang disetiap bidang Manajemen Dakwah dan Penyiaran Islam.

Dari fenomena dan data tersebut diatas, disimpulkan bahwa dibutuhkan Sekolah Tinggi Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di Kota Semarang. Sekolah Tinggi ini terdapat beberpa jurusan yang mengarah pada Pendidikan dakwah dan komunikasi dengan penekanan atas dasar Islam. Penekanan desain bangunannya juga menggunakan pendekatan ekologi arsitek yang islami.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan

1. Merancang bangunan Sekolah Tinggi yang mampu mewadahi aktivitas dan kebutuhan pengguna yang sesuai dengan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan didalamnya.
3. Dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan akses yang mudah di dalam kota serta pembinaan yang tidak keras bagi santrinya serta tetap memiliki kompetensi akademis selain ilmu agama.
4. Menghadirkan bangunan Sekolah Tinggi yang mengadaptasi pendekatan ekologi kreatif dan islami ke dalam wilayah arsitektural.
5. Menciptakan konektivitas antara lingkungan binaan dengan keadaan / kondisi tapak / lokasi.

Sasaran

1. Mengkonsep perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi yang ekologis.
2. Memberikan fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar-standar ruangnya.
3. Menciptakan ruangan yang nyaman dalam melingkupi area aktivitas dan area sirkulasi pada setiap ruang
4. Mempelajari dan mengkaji tentang Sekolah Tinggi serta menerapkan elemen-elemen arsitektural pada ruang dalam.
5. Mempelajari dan mengkaji tema perancangan *Islamic Eco Creative* untuk kemudian diterapkan pada objek rancangan.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan

Batasan perancangan “Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Semarang” adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Tinggi ini ditujukan kepada siswa dan siswi yang telah menempuh Pendidikan terakhir di SMA sederajat.

2. Lokasi berada di pusat Kota Semarang.
3. Terdapat beberapa jurusan yang berhubungan dengan Dakwah dan Komunikasi.

Asumsi

1. Program Pendidikan S1
2. Rancangan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan pendekatan ekologis dan kreatif.
3. Daya tampung proyek diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan sampai 10 tahun kedepan.

1.4. Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang tepat, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data selengkapnyanya yang dapat mendukung ide perancangan. Baik bersifat fisik maupun non fisik. Pengumpulan data ini meliputi survey lapangan, studi literatur, studi kasus, serta wawancara dengan pihak terkait.

3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.

4. Konsep dan Tema Perancangan

Pada tahap ini, pendekatan-pendekatan dalam perancangan akan mulai dimasukkan. Sehingga rancangan yang ada akan memiliki dasar dan tidak akan melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

5. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu desain yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.

6. Pengembangan Rancangan

Proses perancangan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perencanaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

Bab 1 : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab 2 : Tinjauan Kajian Rancang, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan obyek rancangan.

Bab 3 : Tinjauan lokasi perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan yang berada pada Kota Semarang.

Bab 4 : Analisa perancangan, merupakan analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

Bab 5 : Konsep rancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan lainnya.